

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian dunia internasional kala ini. Hal ini menjadi perhatian dunia karena kelapa sawit diisukan menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Ditengah perannya yang besar terhadap perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, industri ini harus menghadapi berbagai tantangan yang semakin besar. Masalah yang berkembang berupa emisi karbon dan kerusakan ekosistem dari lahan yang dikaitkan dengan adanya pemanasan global yang menjadi isu terkini dalam dunia internasional.¹ Hal ini membuat terjadinya masalah dalam perdagangannya ke Uni Eropa.

Crude Palm Oil (CPO) merupakan salah satu produk perkebunan yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di dunia hingga saat ini. Kelapa sawit diproduksi paling banyak di kawasan Asia karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya. Produksi kelapa sawit dunia saat ini didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini menghasilkan 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Indonesia adalah produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar

¹ Pusat Penelitian Kelapa Sawit. "Isu Lingkungan dan Fakta Ilmiah Perkebunan Kelapa Sawit Pada Lahan Gambut". (2015) <https://agroklimatologippks.files./2016/03/rangkuman-isu-lingkungan-dan-fakta-kelapa-sawit-di-lahan-gambut-revisi.pdf> (diakses pada 3 februari 2019).

di dunia dengan menempati urutan pertama dengan salah satu tujuan ekspor adalah Uni Eropa.²

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga menjadi komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting dengan menempati urutan keempat dalam komoditi utama ekspor.³ Sebagai penghasil devisa yang penting untuk Indonesia, ternyata industri ini juga memberikan kesempatan kerja bagi jutaan penduduk Indonesia.⁴ Indonesia mempunyai peran yang sangat besar dalam produksi kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan dunia dengan total produksi mencapai 31.40 juta ton dibandingkan negara-negara lainnya, seperti, Malaysia yang dikatakan mendekati produksi minyak kelapa sawit dengan 17,7 juta ton.⁵

Sebagai produsen, Indonesia ternyata menguasai lebih banyak pangsa nilai dalam ekspor dunia yang nilainya terus meningkat setiap tahun. Diketahui bahwa Indonesia memberikan kontribusi dalam produksi kelapa sawit dunia sebesar 55.5% pada tahun 2017. Hal itu membuat Indonesia memberikan kontribusi lebih

² Investments, I. (2017). *Minyak Kelapa Sawit Indonesia - Produksi & Ekspor CPO | Indonesia Investments*. [online] Indonesia-investments.com. Available at: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?> (diakses minggu, 3 februari 2019).

³ "10 Komoditi Utama Dan Potensial Kementerian Perdagangan Republik Indonesia", *Kemendag.Go.Id*, <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities>. (diakses selasa, 22 januari 2019).

⁴ "East Asia/Southeast Asia :: Indonesia — The World Factbook - Central Intelligence Agency", *Cia.Gov*, last modified 2019, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>. (diakses selasa, 22 januari 2019).

⁵ *Kemenperin.go.id*. (n.d.). *Kemenperin: Indonesia Produsen Kelapa Sawit Terbesar*. [online] Available at: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1075/Indonesia-Produsen-Kelapa-Sawit-Terbesar> (diakses senin tanggal 4 februari 2019).

banyak terhadap kebutuhan dunia.⁶ Terjadi peningkatan dalam ekspor kelapa sawit Indonesia mulai dari tahun 2013 sampai 2017 dan akan terus meningkat setiap tahunnya sesuai dengan permintaan pada pasar global. Hal ini dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Table 1: Share Ekspor komoditi sawit di dunia⁷

Exporters	Share in value in world's exports, % in 2013	Share in value in world's exports, % in 2014	Share in value in world's exports, % in 2015	Share in value in world's exports, % in 2016	Share in value in world's exports, % in 2017
World	100	100	100	100	100
Indonesia	47.1	50.5	52.7	51.3	55.5
Malaysia	36.5	34.7	32.5	32.4	29
Netherlands	4.9	3.8	3.5	3.9	4.1
Papua New Guinea	1.5	1.5	1.5	1.4	1.5
Guatemala	0.8	0.8	1	1.3	1.3

Sumber: Trademap.org

Bagi Indonesia, Uni Eropa merupakan salah satu tujuan perdagangan yang penting karena Uni Eropa sendiri menjadi negara tujuan ekspor CPO Indonesia terbesar ketiga setelah India dan China. Uni Eropa juga selalu menjadi sumber utama investasi asing Indonesia. Produk minyak nabati yang berasal dari kelapa sawit telah mencapai penetrasi pasar yang lebih besar di pasar Uni Eropa, karena pangsa pasar minyak nabati meningkat dari 39% dalam kurun waktu tahun 2000 hingga 2002 menjadi 42% tahun 2010 sampai 2012. Dalam jangka waktu dua puluh

⁶ Trademap.org (diakses Kamis, 7 Februari 2019).

⁷ *Ibid.*

tahun terakhir, ekspor produk CPO tumbuh sebesar 13% per tahun karena produk kelapa sawit mengalami peningkatan porsi ekspor Indonesia ke Uni Eropa.⁸

Uni Eropa merupakan perserikatan yang dibentuk pada masa akhir dari perang dunia kedua yang dimana bertujuan untuk mencegah konflik dengan cara mengelola secara bersama produksi batubara dan baja yang menjadi dua bahan utama untuk berperang pada saat perang dunia kedua. Beranggotakan 28 negara dan telah menandatangani serangkaian traktat yang disepakati oleh semua negara anggota dan diratifikasi melalui referendum. Berbagai negara maju di dalamnya membuat pertumbuhan di bidang politik dan ekonomi, negara-negara tersebut berkembang sangat pesat dikarenakan industri yang sangat maju sejak dahulu.⁹

Gambar 1 wilayah Uni Eropa saat ini¹⁰



⁸ Damuri, Y., Atje, R. and Soedjito, A. (2015). *Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia*. [ebook] European Union External Action, pp.17-35. Available at: https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/pub_2015csiscepa_id.pdf (diakses senin, 11 Februari 2019).

⁹ *Eeas.Europa.Eu*, https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/eu_at_a_glance_jan_2017_ed_id.pdf. (diakses jumat, 25 januari 2019).

¹⁰ *Ibid.*

Pesatnya perkembangan politik dan ekonomi di Uni Eropa, membuat Uni Eropa ingin menjalin kerjasama dengan pihak luar terlebih lagi dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang mempunyai sumber daya yang melimpah. Kerjasama yang dilakukan oleh Uni Eropa dan ASEAN sudah dilakukan sejak tahun 1972 melalui perjanjian *Special Coordinating Committee on ASEAN* (SCCAN) dan *ASEAN Brussels Committee* (ABC).¹¹ Secara formal hubungan ASEAN dan Uni Eropa baru dimulai pada tahun 1977 dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan di kawasan.¹² Secara bilateral hubungan Indonesia dengan Uni-Eropa mulai berkembang dalam berbagai bidang semenjak penandatanganan kemitraan dan kerjasama dengan Uni Eropa dalam *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) pada bulan November 2009. Fokus utama dari perjanjian tersebut membahas tentang perlindungan hak-hak asasi manusia (HAM), demokrasi, perdagangan, investasi, lingkungan, energi, ilmu pengetahuan, teknologi, migrasi dan pendidikan.¹³ Bagi Uni Eropa sendiri, Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati. Sebagai akibatnya, Uni Eropa menjadi importir CPO asal Indonesia.

¹¹"Kerjasama ASEAN Dan Mitra Wicara", *Kemlu.Go.Id*, <https://www.kemlu.go.id/Other%20Documents/ASEAN/Kerjasama%20ASEAN%20dan%20Mitra%20Wicara.PDF>. (diakses sabtu, 26 januari 2019).

¹² "Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia", *Setnas-Asean.Id*, <http://setnas-asean.id/uni-eropa>. (diakses sabtu, 26 januari 2019).

¹³ "KBRI Brussels - Indonesia And European Union Signed The 'Partnership Cooperation Aggrement'", *Kemlu.Go.Id*, last modified 2009, <https://www.kemlu.go.id/brussels/en/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-and-European-Union-Signed-the-Partnership-Cooperation-Aggrement.aspx>. (diakses sabtu, 26 januari 2019).

Uni Eropa mempunyai beberapa faktor dalam kebutuhan akan minyak kelapa sawit. Faktor pertama yaitu pada harga yang masih memiliki pengaruh yang sangat besar, karena *Crude Palm Oil* (CPO) mempunyai harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan minyak bunga matahari dan biji-bijian sehingga begitu diminati di Uni Eropa. Faktor kedua, adalah tingkat konsumsi nabati pada negara-negara di Uni Eropa yang sangat tinggi dan membutuhkan minyak nabati untuk menjalankan industri-industri domestik. Faktor ketiga, dari sisi *supply*, CPO tidak mudah untuk digantikan dengan barang substitusi lainnya seperti *Rapeseed Oil* dan *Sunflower Oil*.

Sudah sejak lama Indonesia dan Uni Eropa menjalin hubungan bilateral melalui perjanjian-perjanjian yang telah disepakati bersama terutama pada penguatan untuk sektor perdagangan. Walaupun sudah melalui banyak perjanjian bilateral, ternyata tidak membuat semua sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masing-masing pihak. Sebab, sampai saat ini dalam hal terkait ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa masih saja terjadi hambatan-hambatan teknis maupun non-teknis hingga saat ini. Melihat pentingnya kerjasama bilateral yang kedepannya akan sama-sama menguntungkan kedua belah pihak dalam kegiatan meningkatkan perekonomian Indonesia melalui kelapa sawit dan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan industri di wilayah Uni Eropa yang berbahan dasar dari kelapa sawit.

Sebelumnya, Indonesia sudah melalui proses diplomasi untuk beberapa perjanjian untuk mencapai tujuan dalam perdagangan. Diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Uni Eropa merupakan suatu cara untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan ekspor kelapa

sawit ke Uni Eropa. Diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dengan Uni Eropa ditandai dengan penandatanganan kerangka kerjasama Indonesia-Uni Eropa CEPA.¹⁴

Melalui diplomasi ekonomi pada era pemerintahan presiden Joko Widodo, salah satu program prioritas utama dalam kebijakan luar negeri adalah memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia dengan tujuan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹⁵ Indonesia setidaknya menekankan empat hal utama dalam melakukan diplomasi ekonomi, yaitu melakukan perluasan dan peningkatan akses pasar pada produk Indonesia, penguatan kapasitas dan sumber daya perwakilan RI di pasar non-tradisional, mendorong investasi asing pada sektor prioritas Indonesia, serta pemanfaatan *ASEAN Economic Community (AEC)*.¹⁶

Indonesia sudah melakukan ekspor CPO sudah sangat lama. Tetapi, dalam beberapa tahun belakangan ini terjadi hambatan-hambatan dalam ekspor CPO ke Uni Eropa. Hambatan tersebut berkaitan dengan hambatan non tarif, kesehatan, dan lingkungan hidup. Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk mengetahui hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Uni Eropa di bidang perdagangan yaitu ekspor kelapa sawit dan ingin mengetahui hambatan-hambatan apa yang terjadi terkait perdagangan kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa dan

¹⁴ "Invigorating The Indonesia-EU Partnership Towards A Comprehensive Economic Partnership Agreement", *Eeas.Europa.Eu*, http://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/press_corner/20110615_01_en.pdf. (diakses minggu, 10 Maret 2019).

¹⁵ S.S.Sulthon.2016"Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi" Vol 12,No.1. Kementerian Luar Negeri Indonesia.

¹⁶ *Ibid.*

melihat upaya dari Indonesia melalui diplomasi ekonomi dalam menangani hambatan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Hambatan dan Upaya Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa (2009-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan lebih mendalam maka penulis akan melihat permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi masalahnya. Pembatasan masalah ditulis guna untuk mempertegas dan mempersempit ruang lingkup masalah yang akan dibahas, sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sesungguhnya. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih dapat ditentukan secara tetap dan akurat.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Hambatan apa saja yang terjadi dalam ekspor kelapa sawit Indonesia dari tahun 2009-2018 ?
2. Bagaimana upaya Indonesia mengatasi hambatan tersebut melalui diplomasi ekonomi pada tahun 2009-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan secara sistematis tentang hambatan yang terjadi dalam ekspor kelapa sawit Indonesia dari tahun 2009-2018
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Indonesia mengatasi hambatan tersebut melalui diplomasi ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pengetahuan untuk semua pembaca mengenai hambatan dan upaya yang terjadi dalam ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke Uni Eropa. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang Perdagangan CPO Indonesia ke Uni Eropa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi secara sistematis kedalam lima bab. Kelima bab tersebut akan membantu pembaca untuk memahami dan memaknai penelitian yang penulis lakukan pada studi Hubungan Internasional.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 pada penelitian ini berisi mengenai pendahuluan dari penulisan penelitian yang terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penulisan penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Pada bab 2 penelitian ini merupakan kerangka berpikir yang didalamnya terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisikan tentang penemuan penulis tentang studi, artikel, jurnal, laporan, berita mengenai topik penelitian penulis tentang hambatan dan upaya yang terjadi dalam ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke Uni Eropa. Sedangkan pada bagian kerangka teori, penulis menjelaskan tentang teori dan konsep-konsep yang dipelajari dalam studi Hubungan Internasional yang penulis akan gunakan dalam pembahasan mengenai penelitian penulis pada bab 4.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3, penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada perumusan masalah yang akan dibahas. Penulis akan melakukan pengumpulan data sebagai langkah pertama dan menemukan informasi seputar objek penelitian maupun informasi langsung mengenai penelitian yang dibahas melalui data-data yang didapatkan melalui online, buku-buku, artikel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 merupakan bab pembahasan yang didalamnya berisikan analisis penulis serta pembahasan penulis untuk pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang terdapat di bab 1. Pada bab ini penulis akan mengaitkan pembahasan dengan teori Hubungan Internasional yang akan digunakan penulis sebagai dasar

dari penelitian ini. Pada bab pembahasan ini akan diawali dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan terkait perdagangan kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. Selanjutnya, penulis membahas mengenai upaya Indonesia mengatasi hambatan tersebut melalui diplomasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir penelitian ini adalah bab 5. Pada bab ini, penulis akan menarik sebuah kesimpulan mengenai keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan diakhiri dengan penulisan saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

